

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berbasis pada fenomenologi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kategori deskriptif. Fenomenologi menekankan pemahaman kita tentang pengalaman subjektif seseorang serta analisis situasi dan interaksi mereka dengan orang lain dalam situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pendekatan ini terintegrasi secara menyeluruh, menggunakan bahasa dan kata-kata yang tepat untuk mendeskripsikan fenomena serta mempertimbangkan keadaan dan masalah yang ada.

Data dari penelitian kualitatif dipresentasikan dalam bentuk kata yang lebih fokus dan lebih mengutamakan deskripsi. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif sering kali disebut sebagai penelitian deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lengkap dari suatu keadaan atau fenomena yang berlangsung dalam bentuk aslinya. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian deskriptif karena datanya lebih fokus pada deskripsi dan dipresentasikan dalam bentuk kata yang lebih fokus.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Dalam

penelitian ini, yang menjadi perhatian utama adalah etnomatematika pada perhitungan weton pada pernikahan adat Jawa. Melalui metode ini, peneliti mencoba menjelaskan bagaimana eksplorasi etnomatematika pada perhitungan weton dalam tradisi pernikahan adat Jawa di Desa Sidorejo penelitian ini tidak mencari hubungan sebab-akibat, tetapi lebih menekankan pada bagaimana situasi yang terjadi di lapangan dapat dijelaskan dengan jelas dan mudah dimengerti.

Peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan informasi. Tujuan mereka adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh dan akurat tentang tradisi perhitungan weton di Desa Sidorejo, yang berada di Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas etnomatematika yang terjadi di daerah tersebut.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Desa Sidorejo, yang terletak di Kecamatan Tamban Catur, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Pemilihan lokasi ini tidak hanya disebabkan oleh penurunan budaya Jawa, tetapi juga karena Desa Sidorejo adalah salah satu daerah transmigrasi dari Pulau Jawa yang masih mempertahankan beberapa tradisi Jawa, terutama mengenai perhitungan weton untuk tradisi pernikahan. Meskipun modernisasi dan pengaruh budaya Kalimantan telah mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat, beberapa tokoh adat atau sesepuh desa masih mengikuti perhitungan weton. Hal ini dapat dipelajari karena menunjukkan proses pelestarian tradisi dalam perantauan, di mana budaya Jawa

dipertahankan meskipun di luar tanah aslinya. Selain itu, keberadaan orang tua yang masih memahami secara mendalam tradisi ini menjadi sumber data yang sangat sesuai untuk menyelidiki etnomatematikanya. Kondisi ini membuat Desa Sidorejo unik karena menunjukkan pelestarian budaya dan dinamika akulturasi yang belum banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya.

2. Waktu Penelitian

Peneliti menghabiskan waktu penelitian yang dilakukan sejak tanggal 05 April 2025 hingga 20 Mei 2025 untuk melakukan Penelitian mengolah data skripsi dan melakukan langkah-langkah bimbingan untuk meningkatkan dan mengembangkan penelitian. Penulis juga melakukan wawancara dengan Sesebuah Desa di Desa Sidorejo, yang berada di Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas termasuk sesebuah desa yang tinggal di daerah tersebut.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh masyarakat di Desa sidorejo yang memberikan informasi kepada peneliti mengenai tradisi perhitungan weton. Informan tersebut diantaranya:

1. Mbah P berusia 86 Tahun selaku sesebuah di Desa Sidorejo
2. Mbah Ks berusia 68 Tahun selaku ahli penghitung weton di Desa Sidorejo
3. Mbah N berusia 88 Tahun selaku sesebuah di Desa Sidorejo.

Objek penelitian ini adalah perhitungan weton yang digunakan dalam menentukan hari baik pernikahan

E. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data primer

Dalam penelitian ini data primer didapat kan dari sumber wawancara yang dilakukan terhadap informan yang telah ditentukan mencakup berbagai aspek terkait dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang sedang dijadikan subjek dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Dan juga melakukan observasi dan dekomendasi hasil perhitungan weton

b. Data sekunder

Sumber sekunder adalah literatur, seperti buku tentang budaya dan tradisi pernikahan Jawa.

- 1). Kitab Primbon Jawa Serba Guna yang ditulis oleh R. Gunasasmita.
- 2). Kitab Primbon Betaljemur Adammakna oleh Kangjeng Pangeran Harya Tjakraningrat

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan:

a) Dokumen tradisi seperti:

Catatan atau naskah kuno (misal: primbon)

Kalender Jawa.

b) Wawancara dengan narasumber seperti:

Tokoh adat atau sesepuh Jawa

Masyarakat yang memahami perhitungan weton dalam pernikahan

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam riset, karena tujuan utama dari setiap penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Tanpa penggunaan metode pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh informasi yang memenuhi kriteria standar data yang ditentukan.

Tujuan utama setiap penelitian adalah untuk mengumpulkan data tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar yang diatur. Agar menghasilkan data yang berkualitas dan bermanfaat, observasi harus dilakukan dengan hati-hati dan tidak sembarangan. Untuk digunakan sebagai dasar penelitian, hasil observasi harus valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi, wawancara dan observasi adalah cara penelitian kualitatif mengumpulkan data.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dan dokumen merupakan bagian integral dari sistem kehidupan manusia, karena semua makhluk di alam semesta ini, termasuk manusia, adalah dokumen. Konsep tentang. Dokumen dan dokumentasi muncul dan berkembang di antara orang awam dan akademisi. Secara sederhana, dokumentasi dapat didefinisikan sebagai objek, proses, dan ilmu. Objek yang dihasilkan dari proses dokumentasi, seperti dokumen, termasuk bahasa, aksara, cerita, buku, jurnal, lukisan, pahatan, ukiran, foto, dan video, antara lain.³⁶

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti turun

³⁶ Ariansyah Saputra, "Potret Perkembangan Dokumentasi Dan Penerapannya Dalam Perpustakaan," *Suparyanto Dan Rosad (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.*

langsung ke lapangan dan mengamati permasalahan. Peneliti dapat menjelaskan masalah yang sedang dihadapi dengan menggunakan metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen Catatan tentang peristiwa masa lalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya besar, disebut dokumentasi. Proses analisis dokumen penelitian ini mencakup mencatat apa yang ditulis tentang subjek penelitian dan mencoba memahami tujuan dan maknanya.

2. Obsevasi

Proses mengumpulkan data dengan mengamati langsung fenomena yang diteliti dikenal sebagai observasi. Tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan dan diatur. Agar menghasilkan data yang berkualitas dan bermanfaat, observasi harus dilakukan dengan hati-hati dan tidak sembarangan. Untuk digunakan sebagai dasar penelitian, hasil observasi harus valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti menggunakan pendekatan observasi, mengamati perilaku objek penelitian pengamatan secara langsung terhadap situasi yang terjadi, pada cara metode ini digunakan yang berkaitan dengan perhitungan weton. Informasi yang ingin dikumpulkan melalui pendekatan ini adalah informasi tentang bagaimana masyarakat desa menghitung weton.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk interaksi komunikasi antara minimal dua individu, yang terjadi dalam konteks alamiah dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan, dengan kepercayaan sebagai dasar utama untuk mencapai pemahaman

yang mendalam.³⁷

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, pewawancara melakukan percakapan mengalir secara alami, seperti mengobrol. Wawancara dilakukan di Desa Sidorejo dan ditujukan kepada sesepuh desa. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Paiman dan Bapak Ki selo selaku sesepuh sekaligus tokoh masyarakat yang memiliki keahlian dalam penghitungan weton di Desa Sidorejo. Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti hanya punya topik umum lalu mengikuti arahan dari narasumber.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses yang melibatkan pengolahan, pengorganisasian, penyortiran data menjadi bagian yang dapat dikelola, pencarian dan penemuan pola, identifikasi informasi penting yang harus dipelajari, dan menentukan informasi mana yang dapat diberikan kepada orang lain.

Menurut Sugiyono analisis data model Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan sangat besar, jadi perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Seperti yang disebutkan sebelumnya, jumlah data yang dikumpulkan meningkat seiring dengan waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan. Untuk mencapai hal ini, data harus segera dianalisis melalui proses

³⁷ . Moh. Miftachul Choiri, Umar Sidiq, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*, ed. Anwar Mujahidin, 1st ed. (PONOROGO: Nata Karya, 2019).

reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³⁸

2. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi Data yang padat dan sangat bermakna memungkinkan untuk membuat kesimpulan dengan mudah. Penyajian data sering kali disajikan dalam bentuk narasi, diagram, dan format lainnya agar peneliti dapat memahami data dengan lebih baik.³⁹

3. Kesimpulan

Proses terakhir dalam analisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan hasil penyajian data, peneliti dapat membuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini. Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui apakah etnomatematika dapat digunakan untuk menghitung weton pernikahan suku Jawa. Dengan melakukan langkah-langkah ini, diharapkan dapat menyelesaikan semua masalah yang muncul dalam fokus penelitian sebelumnya.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

³⁹ M Hasan Igbal, "Pokok-Pokok Materi Statistik 1: Statistik Diskriptif" (Jakarta, 2002).

mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen ini harus memenuhi standar validitas, yaitu kesesuaian dengan tujuan penelitian, serta reliabilitas, yaitu konsistensi dalam menghasilkan data. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, instrument utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai orang yang bertanggung jawab untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisisnya, dan akhirnya menyimpulkan temuan.

3.1 Indikator Penelitian

No	Konsep Matematika	Indikator
1	Perhitungan Weton	Penjumlahan neptu hari dan pasaran kedua mempelai
2	Aritmetika Modulo	Pembagian total neptu dengan bilangan 3, 5, atau 9
3	Pola Bilangan	Pola pengulangan weton tiap 9 tahun

Oleh karena itu, validasi dalam penelitian kualitatif ini tidak hanya melibatkan metode, tetapi juga kesiapan peneliti secara akademik, wawasan, dan logistik untuk terjun ke lapangan. Berbeda dengan kuantitatif yang membutuhkan instrumen siap pakai, penelitian kualitatif memiliki instrumen yang berkembang seiring dinamika penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Instrumen Wawancara

Subjek penelitian adalah sepuh atau orang tua yang mengetahui tentang perhitungan weton dalam pernikahan suku Jawa, dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tradisi ini. Pertanyaannya mencakup bagaimana weton

digunakan dalam pernikahan, bagaimana perhitungannya dilakukan, dan apa arti dan maknanya dalam budaya Jawa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk dokumen, seperti foto saat perhitungan weton suku Jawa dilakukan. Karena peneliti dapat mendapatkan dokumentasi tersebut dari observasi pasif atau hasil wawancara. Peneliti mengumpulkan informasi dan berusaha memahami hasilnya. Adakah hubungannya dengan apa yang akan dibutuhkan peneliti untuk mendukung bukti hasil penelitiannya.

I. Teknik Keabsahan Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keabsahan artinya bersifat absah atau kesahan. Keabsahan dokumen adalah berarti suatu dokumen tersebut dianggap sah.⁴⁰ Triangulasi merupakan metode campuran yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan dan analisis data. Dasar pemikirannya adalah bahwa fenomena yang sedang diteliti harus dipahami secara mendalam untuk memperoleh kebenaran yang tinggi dari beragam perspektif.

Triangulasi adalah upaya untuk menguji kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang dengan mengurangi kesalahan karena mengambil kejadian dari berbagai sudut pandang akan memungkinkan untuk mendapatkan tingkat kebenaran yang cukup yang dapat terjadi saat

⁴⁰ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 74–79.

mengumpulkan dan menganalisis data.⁴¹ Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti mewawancarai para sesepuh desa untuk menggali informasi mengenai konsep etnomatematika dalam perhitungan weton yang digunakan dalam tradisi pernikahan adat Jawa.

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber adalah proses membandingkan dan mengevaluasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Ini dapat dicontohkan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan. interview dan membandingkan apa yang dikatakan orang secara pribadi dengan apa yang dikatakan di depan umum hasil wawancara dengan pendekatan saat ini. Tidak seperti dalam penelitian kuantitatif, data dari ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan. Sebaliknya, mereka dapat dideskripsikan, dikategorikan, dan menentukan perspektif yang sama atau berbeda dari masing-masing sumber. Analisis data ini dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat digunakan untuk mencapai kesepakatan.

2. Trianggulasi Teknik

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Trianggulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memastikan bahwa informasi yang akurat dan pemahaman yang lengkap tentang informasi tertentu, peneliti dapat

⁴¹ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Trianggulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif" 10, no. September (2024): 826–33.

menggunakan wawancara bebas dan wawancara terstruktur, atau mereka dapat menggunakan pengamatan atau observasi untuk memastikan kebenarannya. Dengan menggunakan metode yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama, triangulasi teknik dapat dilakukan.⁴²

⁴² Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.